

## Hubungan antara *Self Awareness* dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas “X”

The Relationship between Self Awareness and Career Maturity at Final Year Students of Mining Engineering Study Program of The “X” University

<sup>1</sup>Vivi Tresna Sariputri, <sup>2</sup>Endah Nawangsih

<sup>1,2</sup>Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>vivi.tresna@gmail.com, <sup>2</sup>nawangsihendah@yahoo.com

**Abstract.** As a prospective workforce, final-year students of Mining Engineering Study Program of "X" University must face great competition. According to the career development theory by Super (Tarsidi, 2007), they are in life stage exploration, so that students are expected to be capable to determine and estimate what they can do for their careers. However, from the interview, known that many students indicated do not have career maturity. This estimated has correlate with student's self-awareness low level. The purpose of this study is to obtain data on how closely the relationship between self-awareness and career maturity is at final-year students of Mining Engineering Study Program of University "X". This study uses quantitative approach with Rank Spearman analysis technique with 148 students as sample. Sampling using accidental sampling technique. Data retrieval variable self-awareness uses a standard measuring instrument SCS-R compiled by Scheier & Carver and career maturity questionnaire with reference to the Super theory. The result of correlation between self-awareness and career maturity testing showed the value of  $r = 0.196$  which means that there is no significant relationship between self-awareness and career maturity at final-year students of Mining Engineering Study Program of "X" University.

**Keywords:** Self awareness, Career Maturity, Final-Year Students

**Abstrak.** Sebagai calon tenaga kerja, mahasiswa tingkat akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas “X” harus menghadapi tantangan persaingan yang besar. Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super (Tarsidi, 2007), mereka berada pada tahap eksplorasi sehingga mahasiswa diharapkan sudah dapat menetapkan dan memperkirakan apa yang mampu dilakukan untuk karier mereka. Namun, dari hasil wawancara diindikasikan banyak mahasiswa belum memiliki perencanaan karier yang matang. Rendahnya tingkat *self awareness* mahasiswa diduga berkorelasi dengan hal tersebut. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data seberapa erat hubungan antara *self awareness* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas “X”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Rank Spearman* dengan sampel berjumlah 148 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data variabel *self awareness* menggunakan alat ukur baku *SCS-R* yang disusun oleh Scheier & Carver dan kuesioner kematangan karier yang disusun peneliti dengan mengacu pada teori Super. Hasil pengujian korelasi antara *self awareness* dengan kematangan karier menunjukkan nilai  $r = 0.196$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas “X”.

**Kata kunci:** *Self Awareness*, Kematangan Karier, Mahasiswa Tingkat Akhir.

### A. Pendahuluan

Setiap individu manusia yang lahir di dunia, akan menghadapi tugas-tugas perkembangan sepanjang rentang kehidupannya. Salah satunya adalah ketika individu tersebut memasuki rentang usia dewasa dini. Ketika individu berada dalam tahap dewasa dini, salah satu tugas perkembangan yang harus ia hadapi adalah memilih karier dan mencari pekerjaan. Agar memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai karier yang lebih baik, individu hendaknya membekali diri dengan pengetahuan dan juga keterampilan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan tersebut adalah dengan menjalani kegiatan pendidikan formal di bangku perguruan tinggi.

Namun, semakin meningkatnya jumlah sarjana yang menjadi pengangguran telah menambah tekanan bagi mahasiswa akan kariernya di masa depan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip dari *kbr.id* menunjukkan bahwa angka pengangguran di Indonesia hingga Agustus 2017 telah meningkat menjadi 7,04 juta orang dari tahun sebelumnya yang berada pada angka 7,03 juta orang. Dikutip dari *Republika.co.id* (2017), Direktur Tim.Work, Caca Samhudi menyatakan sekitar 6,2% dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah sarjana atau lulusan perguruan tinggi. Ditambah dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), telah memperkuat persaingan di lapangan pekerjaan.

Universitas “X” memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkemampuan kompetitif serta terdapat keseimbangan antara kompetensi intelektual, emosional dan sosial serta tanggap terhadap perubahan pengetahuan, kondisi dunia global yang kompleks dan sulit. Dari hasil wawancara terhadap mahasiswa di Program Studi Teknik Pertambangan ditemukan mahasiswa yang mengaku belum merencanakan karier mereka di masa depan, belum melakukan eksplorasi karier seperti mencari informasi tentang karier untuk masa depan dan mengikuti kegiatan yang dapat menambah wawasan tentang berbagai peluang karier mereka. Ditemukan juga mahasiswa yang belum menentukan pekerjaan atau pendidikan mereka setelah lulus. Mereka cenderung memprioritaskan cara agar bisa lulus dari perkuliahan namun tanpa memikirkan apa yang akan mereka lakukan setelah kelulusan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir Program Studi Teknik Pertambangan memiliki kematangan karier yang rendah.

Apabila meninjau tujuan Universitas “X” dan Prodi Teknik Pertambangan Universitas “X”, maka fenomena belum matangnya kematangan karier mahasiswa tingkat akhir Program Studi Teknik Pertambangan ini merupakan hal yang tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan tujuan baik prodi maupun universitas. Untuk dapat memenuhi dimensi-dimensi kematangan karier, mahasiswa perlu menyadari minat, bakat, dan potensi yang dimiliki masing-masing. Kesadaran mengenai minat, bakat, dan potensi yang dimiliki diri sendiri tersebut disebut dengan *self awareness*.

Namun dari hasil wawancara masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum memahami kemampuan dan minat yang dimilikinya akibat belum dapat melakukan penilaian diri yang akurat. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa kurang percaya diri untuk membuat suatu keputusan, baik mengenai pendidikan maupun karier. Ada juga beberapa mahasiswa yang sudah memiliki tujuan karier, namun masih merasa ragu apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan minat dan bakatnya serta masih merasa ragu apakah mereka mampu melakukannya atau tidak. Sikap tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki *self awareness* yang rendah. Namun di sisi lain ditemukan pula mahasiswa yang mampu memahami minat, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh dirinya serta mampu mengenali dan meregulasi emosinya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang diindikasikan memiliki kematangan karier yang belum matang, tidak hanya ditemukan pada mahasiswa yang memiliki *self awareness* yang rendah namun ditemukan pula pada mahasiswa yang memiliki *self awareness* yang tinggi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul Hubungan antara *Self Awareness* dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas “X”.

## **B. Landasan Teori**

### *Self awareness*

Fenigstein, Scheier, & Buss (1975) berpendapat bahwa *self awareness* adalah konsep sentral dalam beberapa pendekatan yang berbeda untuk perilaku dan kehidupan. *Self awareness* yang tinggi membantu *self examination* (pemeriksaan diri), yaitu memungkinkan seseorang untuk mengenali pikiran bawah sadar, motif, dan pertahanannya; salah satu hasilnya adalah peningkatan wawasan.

Aspek- aspek kesadaran diri (*self awareness*) menurut Fenigstein & Carver (dalam Falewicz & Bak, 2016) yaitu : 1) *Private Self Consciousness*, yakni melibatkan fokus pada kepercayaan diri pribadi dan preokupasi terhadap dunia batin perasaan dan pikiran, yang meningkatkan wawasan dan meningkatkan derajat dengan dipandu oleh standar pribadi; 2) *Public Self Consciousness*, yakni sebagai kesadaran umum seseorang tentang diri mereka sebagai individu sosial. Dalam hal ini fokus pada aspek-aspek diri yang ditunjukkan kepada orang lain dan pada standar eksternal; 3) *Social Anxiety*, didefinisikan sebagai ketidaknyamanan yang dialami di hadapan orang lain (Carver & Scheier, 1985a; Fenigstein, Scheier, & Buss, 1975 dalam Falewicz & Bak, 2016).

### **Kematangan Karier**

Karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Super dalam Sukardi dalam Sulisty, 2012). Super menyatakan bahwa kematangan karier didefinisikan sebagai kesiapan untuk membuat keputusan pilihan karier yang tepat (Sharf, 1992 : 155). Lebih lanjut Super memberi pengertian kematangan karier itu secara normatif, yaitu kesesuaian antara tingkah laku vokasional individu dan tingkah laku vokasional yang diharapkan pada umur itu.

Super (dalam Tarsidi, 2015) telah memformulasikan tentang tahapan perkembangan karier. Tahapan tersebut adalah : 1) *Growth* (sejak lahir hingga 14 atau 15 tahun), ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri; 2) *Exploration* (usia 15-24 tahun). Ditandai oleh suatu fase *tentative*, dimana individu mempersempit pilihannya tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Individu mulai menilai diri, mencoba peran dan mengeksplorasi pekerjaan yang mungkin ditekuni nantinya, meluangkan waktu luang dan bahkan bekerja *part time*; 3) *Establishment* (usia 25-44 tahun) ditandai oleh percobaan dan stabilisasi melalui pengalaman kerja; 4) *Maintenance* (usia 25 – 44 tahun) ditandai oleh proses penyesuaian yang berkesinambungan untuk meningkatkan posisi pekerjaan dan situasi pekerjaan; 5) *Decline* (usia 65 tahun ke atas) ditandai oleh pertimbangan menjelang berhenti bekerja dengan usaha mempertahankan diri dan meningkatkan pekerjaan.

Menurut Super (dalam Sharf, 2006) konsep kematangan karier (*career maturity*) memiliki lima dimensi, yaitu: 1) *Career planning*, mengukur seberapa sering individu mencari beragam informasi mengenai pekerjaan dan seberapa jauh mereka mengetahui mengenai beragam jenis pekerjaan; 2) *Career exploration*, adalah keinginan untuk menjelajahi atau mencari informasi mengenai pilihan karier; 3) *Decision making*, berkenaan dengan kemampuan menggunakan pengetahuan dan membuat perencanaan karier; 4) *World of work Information*, berkaitan dengan pengetahuan individu mengenai tugas-tugas perkembangan yang penting serta mencakup pengetahuan mengenai tugas kerja (*job description*) pada pekerjaan tertentu; 5) *Knowledge of the Preferred Occupational Group*, berhubungan dengan pengetahuan mengenai tugas kerja, peralatan kerja, dan persyaratan fisik yang dibutuhkan dari pekerjaan yang mereka minati.

### **Mahasiswa Tingkat Akhir**

Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang sedang dalam proses

mengerjakan tugas akhir atau skripsi (dalam Marhama,2015). Menurut Moeliono,dkk., (dalam Widyatama & Aslamawati,1998) mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang sudah melewati enam semester, sudah boleh mengambil KKN (Kuliah Kerja Nyata), TA (Tugas Akhir), dan skripsi. Mahasiswa tingkat akhir rata-rata berusia 21-24 tahun. Apabila mengacu pada teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super (Sharf dikutip dalam Widyatama & Aslamawati, 2006), mahasiswa tingkat akhir sudah berada pada tahap eksplorasi sub tahap *trial little commitment*.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perhitungan data menggunakan Uji Statistik *Rank Spearman* :

**Tabel 1.** Korelasi antara Kematangan Karier dengan *Self Awareness*

|                |                   |                         | Self Awareness | Kematangan Karier |
|----------------|-------------------|-------------------------|----------------|-------------------|
| Spearman's rho | Self Awareness    | Correlation Coefficient | 1,000          | ,196(**)          |
|                |                   | Sig. (1-tailed)         | .              | ,008              |
|                |                   | N                       | 148            | 148               |
|                | Kematangan Karier | Correlation Coefficient | ,196(**)       | 1,000             |
|                |                   | Sig. (1-tailed)         | ,008           | .                 |
|                |                   | N                       | 148            | 148               |

Berdasarkan hasil analisis korelasi diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara *self awareness* dengan kematangan karier pada penelitian ini sebesar 0,196 dengan taraf signifikansi 0,008 ( $p < 0,05$ ). Ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas "X" ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas "X".

Dengan ditolaknya hipotesis penelitian ini berarti semakin tinggi maupun semakin rendah tingkat *self awareness* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir prodi Teknik Pertambangan Universitas "X", derajat kematangan karier yang dimiliki mahasiswa cenderung tetap sama. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan dalam Pinasti (2011) bahwa dengan memiliki *self awareness*, maka dapat membantu seseorang menentukan pilihan yang tepat dan mempersiapkan diri meraih tujuan-tujuan hidupnya, termasuk dalam menentukan pilihan karier. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Seligman (Aquila, 2012) bahwa kematangan karier dapat membantu meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) mengenai kemampuan, minat, nilai dan kepribadian, serta mendukung tercapainya kesuksesan dan kepuasan karier.

Terdapat tiga aspek *self awareness*, yaitu *private self consciousness*, *public self consciousness*, dan *social anxiety*. Dari ketiga aspek *self awareness*, aspek *public self consciousness* memiliki hubungan tingkat hubungan yang paling kuat dengan variabel kematangan karier, yakni memiliki  $r = 0,211$ . *Public self consciousness* dapat menyebabkan seseorang sadar mengenai diri mereka sebagai individu sosial sehingga membantu individu untuk fokus pada aspek-aspek diri yang ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal kematangan karier, aspek ini akan membantu individu untuk berusaha

menunjukkan sikap dan perilaku yang mengarah pada kematangan karier dalam rangka untuk ditunjukkan kepada orang lain sebagai upaya untuk memenuhi standar eksternal atau ekspektasi orang lain.

Sementara itu aspek *private self consciousness* memiliki koefisien korelasi dengan kematangan karier sebesar  $r = 0,141$ . Aspek *private self consciousness* dapat menyebabkan seseorang preokupasi terhadap dunia batiniahnya, seperti perasaan dan pikiran, serta melibatkan fokus terhadap kepercayaan diri pribadi. Kaitannya dengan kematangan karier, aspek ini akan membantu individu untuk mengenali bakat, minat, dan potensi dirinya serta berusaha untuk mengoptimalkannya sebagai upaya untuk mencapai kematangan karier dengan dipandu oleh standar pribadi.

Kemudian aspek *social anxiety* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,082 dengan variabel kematangan karier, sehingga memiliki tingkat hubungan yang paling lemah dengan kematangan karier. Aspek *social anxiety* yaitu ketidaknyamanan yang dialami ketika berada di hadapan orang lain. Kaitannya dengan kematangan karier yaitu aspek ini akan membantu individu merasa sadar bahwa dirinya diperhatikan orang lain dan sadar bahwa orang lain mengharapkan dirinya menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma yang ada sehingga individu dengan *social anxiety* akan merasa cemas apabila ia tidak menampilkan perilaku yang menunjukkan perilaku matang karier.

Dari hasil pengambilan data diketahui, rata-rata mahasiswa tingkat akhir prodi Teknik Pertambangan Universitas "X" menunjukkan kriteria memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan memiliki kesadaran akan pentingnya membuat keputusan karier, namun hal tersebut kurang disertai kepercayaan diri serta persiapan untuk membuat pilihan karier. Kemudian dari hasil pengolahan data diketahui bahwa rata-rata mahasiswa belum matang dalam eksplorasi karier. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya total skor untuk item-item yang mengukur usaha untuk memperoleh informasi kerja. Hasil ini mengindikasikan masih kurangnya usaha mahasiswa untuk mencari informasi baik itu melalui media massa, kegiatan *workshop* dan *job fair*, serta melalui orang-orang yang lebih berpengalaman mengenai bidang-bidang serta peluang karier mereka di masa depan.

Sementara itu, hasil data mengindikasikan bahwa mahasiswa rata-rata sudah membuat keputusan karier namun keputusan tersebut dapat berubah akibat berbagai faktor, seperti bertambahnya informasi mengenai pekerjaan yang mereka dapatkan, pengaruh dari orang-orang terdekat, perasaan tidak yakin pada diri sendiri, atau akibat ketidaksesuaian dengan minat dan bakat yang dimiliki. Kemudian sejumlah mahasiswa telah merasa cukup memiliki informasi mengenai pekerjaan yang akan dipilihnya serta proses yang perlu dilaluinya untuk mewujudkan karier tersebut, namun informasi tersebut belum dioptimalkan untuk membantu mereka dalam menyusun perencanaan yang harus dilakukan untuk mewujudkan karier tersebut. Mahasiswa pun sudah memiliki pengetahuan mengenai persyaratan yang diperlukan dalam bidang pekerjaan mereka serta mengetahui situasi kerja dan *job desc* dari beberapa jenis pekerjaan yang berkaitan dengan bidang mereka, namun mereka tetap merasa perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk bisa memenuhi persyaratan dan kebutuhan kerja.

Dari hasil pengambilan data dan hasil bedah item yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa rata-rata mahasiswa tingkat akhir prodi Teknik Pertambangan menunjukkan adanya sikap yang berorientasi pada kondisi batiniah diri sendiri namun belum dapat mengoptimalkannya untuk mengenali perubahan emosi dalam diri dan melakukan evaluasi diri. Selain itu mahasiswa juga berusaha untuk menjaga citra diri di hadapan orang lain dengan menjaga penampilan mereka namun hal tersebut menimbulkan kekhawatiran akan penilaian orang lain. Kemudian mereka dapat berbaur

dengan orang baru meskipun membutuhkan beberapa saat untuk dapat mengatasi rasa malu ketika dihadapkan dengan situasi baru.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : 1) Terdapat hubungan positif antara *self awareness* dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas “X” namun tidak ada korelasi yang signifikan antara *self awareness* dengan kematangan karier; 2) Berdasarkan uji korelasi ketiga aspek *self awareness* dengan kematangan karier, aspek *public self consciousness* merupakan aspek yang paling kuat tingkat hubungannya dengan kematangan karier sedangkan aspek *social anxiety* merupakan aspek yang paling rendah.

#### Daftar Pustaka

- Apriyani, Ria. (2017). BPS : Hingga Agustus Angka Pengangguran 7,04 juta. doi: [http://kbr.id/nasional/11-2017/bps\\_hingga\\_agustus\\_angka\\_pengangguran\\_7\\_04\\_juta/93290.html](http://kbr.id/nasional/11-2017/bps_hingga_agustus_angka_pengangguran_7_04_juta/93290.html)
- Aquila. (2012). *Perbedaan Pengalaman Praktek Kerja Lapangan pada Siswa SMA-SMK dan Status Keputusan Karier terhadap Kematangan Karier*. Tesis : Fakultas Psikologi Peminatan Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia : Depok. doi : <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20307891-T%2031396-Perbedaan%20pengalaman-full%20text.pdf>
- Efendi, Zulkarnain Daeng. (2014). *10 Universitas Islam Swasta Terbaik*. Diakses dalam <http://www.berkuliah.com/2014/08/10-universitas-islam-swasta-terbaik-di.html?m=0>
- Falewicz, Adam & Bak, Waclaw. (2016). *Private vs Public Self-Consciousness and Self-Discrepancies*. Institute of Psychology, The John Paul II Catholic University of Lublin : Poland. doi: [https://www.researchgate.net/profile/Waclaw\\_Bak/publication/299385915\\_Private\\_vs\\_public\\_self-consciousness\\_and\\_self-discrepancies/links/5711705508ae4ef74524b32f/Private-vs-public-self-consciousness-and-self-discrepancies.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/profile/Waclaw_Bak/publication/299385915_Private_vs_public_self-consciousness_and_self-discrepancies/links/5711705508ae4ef74524b32f/Private-vs-public-self-consciousness-and-self-discrepancies.pdf?origin=publication_detail)
- Fenigstein, Allan., Scheier, Michael F., & Buss Arnold H. (1975). *Public and Private Self-Consciousness : Assessment and Theory*. University of Texas : Austin. doi: <http://dl.booksc.org/download/article/21720020?token=dd548b2d-bc5d-4168-a2cd-794c9d9ecb91>
- Goleman, Daniel. (2001). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi cetakan keempat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Julianto, Pramida Arhando. (2017, 6 November). *Agustus 2017, Jumlah Pengangguran Naik Menjadi 7,04 Juta Orang*. Kompas. doi : <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/06/153940126/agustus-2017-jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang>
- Latipah, Eva. (2014). *Metode Penelitian Psikologi – Ed.1*. Yogyakarta : Deepublish.
- Marhama, Emma. (2015). *Pengaruh Stres terhadap Pola Makan Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Keperawatan : Universitas Sumatera Utara. Doi : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/51851/Chapter%20I.pdf?>

- sequence=5&isAllowed=y
- Munggaran, Ginanti A. P. & Nugrahawati, Eni N. (2017). *Hubungan Self Awareness dengan Impulsive Buying pada Ibu Muda Kelompok Zumba Randufitness di Kota Bandung*. Fakultas Psikologi : Universitas Islam Bandung. doi : <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/7614/pdf>
- Pinasti, Woro. (2011). *Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control dan Faktor Demografis terhadap Kematangan Karier Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Sripsi : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta. Doi : <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1364/1/WORO%20PINASTI-FPS.pdf>
- Scheier, M.F., & Carver, C.S. (2013). *Self Consciousness Scale-(SCS-R)*. doi: [http://www.midss.org/sites/default/files/scsr\\_scale.pdf](http://www.midss.org/sites/default/files/scsr_scale.pdf)
- Sharf, Richard S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Wadsworth, Inc.
- Solso, L.R., Maclin, H.O., & Maclin, K.M. (2008). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Stein, Steven J. & Book, Howard. (2006). *The EQ Edge : Emotional Intelligence and Your Success*. Canada : John Wiley & Sons Canada, Ltd.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulistyo, Beny. (2012). *Orientasi Karier Siswa Kelas II Jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI Sleman*. doi : <http://eprints.uny.ac.id/7737/3/bab%202%20-05503244034.pdf>
- Tarsidi, Didi. (2007). *Teori Perkembangan Karier (Diintisarikan dari Zunker, Vernon G. (1986) Career Counseling : Applied Concepts of Life Planning. Second Edition. Chapter 2 : Theories of Career Development. Monterey, Clifornia: Brooks/Cole Publishing Company)*. doi : [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195106011979031-DIDI\\_TARSIDI/Makalah%26Artikel\\_Tarsidi\\_PLB/Teori\\_Perkembangan\\_Karier.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195106011979031-DIDI_TARSIDI/Makalah%26Artikel_Tarsidi_PLB/Teori_Perkembangan_Karier.pdf)
- Widyatama, Teraselta & Aslamawati, Yuli. (2015). *Studi Deskriptif mengenai Kematangan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UNISBA*. Prosiding Psikologi : Universitas Islam Bandung. doi : <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/download/1553/pdf>  
<http://www.berkuliah.com/2014/08/10-universitas-islam-swasta-terbaik-di.html>
- Yudhanto, Bambang Tri & Budiharto, Sus. (2006). *Efektivitas Pelatihan Prophetic Intelligence terhadap Peningkatan Self Awareness Mahasiswa*. doi : [http://psychology.uii.ac.id/images/stories/jadwal\\_kuliah/naskah-publikasi-03320006.pdf](http://psychology.uii.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-03320006.pdf)